

HUBUNGAN ANTARA USIA PERTAMA PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) DENGAN STATUS GIZI BAYI 6-12 BULAN DI PUSKESMAS TUMINTING

Tudus Gabriella Estrelita*, Shirley Kawengian*, Nova Kapantow*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi

ABSTRAK

Tumbuh dan kembang bayi sangat berperan penting terhadap makanan, karena bayi pada masa itu sedang dalam masa tumbuh sehingga segala kebutuhan bayi berbeda dengan kebutuhan orang dewasa. Hal ini sejalan dengan anjuran WHO/UNICEF mengungkapkan antara lain pemberian makanan pendamping ASI yang tepat diberikan sejak bayi berusia 6-24 bulan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adakah hubungan antara usia pertama pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan status gizi bayi 6-12 bulan di Puskesmas Tuminting. Jenis penelitian ini bersifat survey analitik dengan jenis desain cross sectional study. Sampel pada penelitian ini berjumlah 82 bayi yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tuminting dan sampel ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling dan menggunakan kuesioner tentang usia pertama pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dan Status Gizi. Analisa data yang digunakan yaitu Uji Sperman dengan $\alpha = 0,05$. Berdasarkan hasil uji statistik yang diperoleh terdapat hubungan antara usia pertama pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan status gizi BB/U dan PB/U dengan nilai p value secara berurut (0,043) dan (0,041). Dan tidak terdapat hubungan antara usia pertama pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan status gizi BB/PB dengan nilai p value (0,656).

Kata Kunci : Usia Pertama, MP-ASI, Status Gizi

ABSTRACT

Growing and developing baby plays an important role to the food, because the baby at that time is in the growing so that all the needs of the baby is different from the needs of adults. This is in line with the recommendations of WHO/UNICEF reveals, among other, the provision of appropriate breastfeeding food given since aged 6-24 months. The purpose of this study is to analyze whether there is a relationship between the first age of complementary feeding of breast milk (MP-ASI) with nutritional status of infants 6-12 months in Tuminting Public Health Center. This type of research is an analytic survey with cross sectional design type. Data from 82 babies in the work area of Tuminting Public Health Center were taken by using purposive sampling technique with questionnaire about first age of complementary feeding of mother's milk (MP-ASI) and nutritional status based on the result of statistical test (sperman test), obtained there is relationship between the first age of complementary feeding of breast milk (MP-ASI) with nutritional status of BB/U and PB/U (0,043 and 0,041). But there is no relationship between of the first age of complementary feeding of breast milk (MP-ASI) with nutritional status of BB/PB (0,656).

Keyword : Age of First, MP-ASI, Nutritional Status.

PENDAHULUAN

Pada saat bayi berusia 0 sampai 6 bulan, bayi hanya diberikan air susu ibu eksklusif. Selanjutnya, pada saat bayi berusia 6 bulan akan diberikan makanan pendamping ASI yang berperan untuk melengkapi ASI sehingga nutrisi bayi terpenuhi. Selain hal diatas ada empat hal

penting yang harus diperhatikan pada bayi sesuai dengan rekomendasi WHO/UNICEF dalam *Global Strategy for Infant and Young Child Feeding*, yaitu : a. memberikan ASI kepada bayi segera dalam waktu 30 menit setelah bayi lahir, b. memberikan hanya ASI saja atau

pemberian ASI secara eksklusif sejak lahir sampai bayi berusia 6 bulan, c. memberikan MP ASI sejak bayi berusia 6-24 bulan, d. meneruskan pemberian ASI sampai bayi berusia 24 bulan atau lebih.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia yang mengungkapkan bahwa pemberian makanan pendamping ASI yang diberikan pada usia 6 bulan di Palembang mencapai 54,6%, sedangkan penelitian di Jakarta menunjukkan 12,4% bayi mendapatkan MPASI sebelum usia 4 bulan, 41,9% pada usia 4-6 bulan, 51,6% pada usia 6 bulan, dan 5% setelah usia 6 bulan. Data di Bali menunjukkan pemberian MPASI sebelum usia 4 bulan sebanyak 18,4%, pada usia 4-6 bulan 46,9%, sedangkan setelah usia 6 bulan 34,7%. (IDAI,2015)

Status gizi adalah ukuran keberhasilan dalam pemenuhan nutrisi untuk anak yang diindikasikan oleh berat badan dan tinggi badan anak. Status gizi juga didefinisikan sebagai status kesehatan yang dihasilkan oleh keseimbangan antara kebutuhan dan masukan nutrisi. Penelitian status gizi merupakan pengukuran yang didasarkan pada data antropometri serta biokimia

dan riwayat diet. (Supriasa, dkk, 2012). Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh Profil Kesehatan tahun 2016 yang menunjukkan bahwa status gizi bayi berusia 0-23 bulan menurut indeks BB/U gizi buruk mencapai 1,5%, gizi kurang 5,3%, gizi baik 92,1% dan gizi lebih 1,2%. status gizi menurut indeks PB/U sangat pendek 7%, pendek 13,9% dan normal 79,1% sedangkan status gizi menurut indeks BB/PB sangat kurus 2,4%, kurus 7,8%, normal 83,2% dan gemuk 6,5%.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey analitik dengan pendekatan penelitian *cross sectional* (studi potong lintang). Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Tuminting yang terletak di Kecamatan Tuminting Kota Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni- September 2017. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah bayi yang berumur 6-12 bulan berjumlah 82 bayi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner, timbangan berat badan menggunakan baby scale dan pengukuran tinggi badan menggunakan lengboard. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hubungan antara usia pertama pemberian makan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan status gizi BB/U

Usia pertama pemberian MP ASI	Status Gizi BB/U						Total		<i>p value</i>	<i>r</i>
	Baik		Kurang		Lebih					
	n	%	n	%	N	%	n	%		
Tepat	41	50	2	2,4	3	3,65	46	50,1	0,043	0,224
Tidak tepat	26	31,7	2	2,4	8	9,75	36	43,9		
Total	67	81,7	4	4,86	11	13,4	82	100		

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa bayi yang mendapat makanan pendamping ASI pada usia yang tepat berdasarkan indeks BB/U berjumlah, 41 gizi baik, 1 bayi yang mendapat gizi kurang dan 3 gizi lebih sedangkan bayi yang mendapat makanan pendamping di usia yang tidak tepat berjumlah, 26 gizi baik, 2 bayi yang mendapat gizi kurang dan 8 gizi lebih sehingga nilai *p value* yang diperoleh melalui uji *Sperman* dengan nilai $\alpha = 0,05$. Nilai *p value* (0,043) lebih kecil dibandingkan dengan nilai α (0,05), yang artinya terdapat hubungan antara usia pertama pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi menurut indeks BB/U di Puskesmas Tuminting.

Tabel 2. Hubungan antara usia pertama pemberian makanan pendamping air susu ibu dengan status gizi PB/U

Usia pertama pemberian MP ASI	Status Gizi PB/U						Total		<i>p value</i>	<i>r</i>
	Normal		Pendek		Tinggi					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tepat	25	30,4	12	15	9	10,9	46	50,1	0,041	0,226
Tidak tepat	12	14,7	11	13	13	15,8	36	43,9		
Total	37	45,1	23	28	12	26,7	82	100		

Berdasarkan pada tabel 2 diatas menunjukkan bahwa bayi yang mendapat makanan pendamping ASI pada usia yang tepat menurut indeks PB/U berjumlah, 25 orang yang panjang badan normal, 12 orang yang panjang badannya pendek dan 9 orang yang panjang badannya tinggi sedangkan bayi yang mendapat makanan pendamping di usia yang tidak tepat berjumlah 12 orang yang panjang badannya normal, 11 orang yang panjang badannya pendek dan 13 orang yang panjang badannya tinggi sehingga nilai *p value* yang diperoleh melalui uji *Sperman* dengan nilai $\alpha = 0.05$. Nilai *p value* 0.041 lebih kecil dibandingkan dengan nilai α (0,05), yang artinya terdapat hubungan antara usia

pertama pemberian MP-ASI dengan status gizi menurut indeks PB/U di Puskesmas Tuminting.

Tabel 3. Hubungan antara usia pertama pemberian makanan pendamping air susu ibu dengan status gizi PB/U

Usia pertama pemberian MP ASI	Status gizi BB/PB						Total		<i>p value</i>	<i>r</i>
	Normal		Kurus		Gemuk					
	n	%	n	%	n	%	n	%		
Tepat	35	42,6	2	2,4	9	11	46	50,1	0,656	0,05
Tidak tepat	26	31,7	1	1,2	9	11	36	43,9		
Total	61	74,3	3	3,64	18	22	82	100		

Berdasarkan pada tabel 3 diatas menunjukkan bahwa bayi yang mendapat makanan pendamping ASI pada usia yang tepat menurut indeks BB/PB berjumlah 35 bayi yang status gizi normal, 2 bayi yang kurus dan 9 yang gemuk sedangkan bayi yang mendapat makanan pendamping di usia yang tidak tepat berjumlah, 26 gizi normal, 1 bayi yang kurus dan 9 yang gemuk, sehingga nilai *p value* yang diperoleh melalui uji *Sperman* sebesar 0.656 dengan nilai $\alpha = 0.05$. Nilai *p value* (0,656) lebih besar dibandingkan dengan nilai α (0,05), yang artinya tidak terdapat hubungan antara usia pertama pemberian MP-ASI dengan status gizi bayi menurut indeks BB/PB di Puskesmas Tuminting.

Hubungan antara usia pertama pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) dengan status gizi BB/U

Pemberian makanan yang salah atau terlalu dini berdasarkan waktu pemberian akan mempengaruhi status gizi anak usia 6-24 bulan (Sediaoetama, 1999) Menurut Teori Almatissier (2009) bahwa secara berangsur sesudah usia 6 bulan bayi diberikan makanan tambahan untuk memenuhi kebutuhan energi dan zat-zat gizi serta membantu perkembangan kemampuan mengunyah dan menelan bayi. Sebelum usia 6 bulan bayi belum siap mencerna makanan dengan baik dan jika dipaksa diberikan dapat menyebabkan kram usus, konstipasi dan alergi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan uji *Sperman* menunjukkan bahwa ada hubungan antara usia pertama pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi bayi

menurut indeks BB/U ($p=0.043; <\alpha$ 0.005).

Penelitian ini sejalan dengan Ratnaningsi (2011) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia pertama pemberian MP ASI dengan status gizi bayi 6-12 bulan. Penelitian yang sama dilakukan oleh Kalsum (2015) yang dilakukan Kabupaten Purbalingga yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara umur pertama pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi anak 7-36 bulan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfaizah (2016) di Kabupaten Demak yang mengatakan bahwa ada hubungan antara usia pertama pemberian MP-ASI dengan status gizi nilai $p=0,007$ ($p<0.05$).

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan Rohmani (2010) yang dilakukan di Kelurahan Lamper Tengah, yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia pertama pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi dengan nilai p value ($>0,005$). Penelitian yang sama dilakukan oleh Melfin (2015) yang dilakukan di Kabupaten Tangerang yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara usia pertama pemberian makanan pendamping ASI dengan status gizi dengan nilai p value (>0.005).

KESIMPULAN

Bayi yang mendapat makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) pada usia < 6 bulan sebanyak 31 bayi (37,8%), 6 bulan sebanyak 46 bayi (56%) dan > 6 bulan sebanyak 5 bayi (6,2%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa dari 82 bayi yang diukur status gizinya berdasarkan indeks BB/U terdapat 5 bayi yang gizi kurang (6.2%). Berdasarkan indeks PB/U terdapat 24 bayi yang pendek (29.26%) dan berdasarkan indeks BB/PB terdapat 4 bayi kurus (4.87%). Terdapat hubungan antara usia pertama pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan status gizi menurut indeks BB/U pada anak usia 6-12 bulan di Puskesmas Tuminting dengan nilai p value (0.043) dan nilai $\alpha = 0,05$. Terdapat hubungan antara usia pertama pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan status gizi menurut indeks PB/U pada anak usia 6-12 bulan di Puskesmas Tuminting dengan nilai p value (0,041) dan nilai $\alpha = 0,05$. Tidak terdapat hubungan antara usia pertama pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) dengan status gizi menurut indeks BB/PB pada anak usia 6-12 bulan di Puskesmas Tuminting dengan nilai p value (0,656) dan nilai $\alpha = 0,05$.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Tuminting Kota Manado
Bagi para petugas kesehatan dan semua pihak yang terkait untuk memberikan edukasi dan penyuluhan kepada ibu-ibu yang datang di posyandu maupun dalam kegiatan imunisasi mengenai usia pertama pemberian MP ASI yang tepat.
2. Bagi Ibu
Kepada para ibu agar lebih memperhatikan dengan baik mengenai usia pertama pemberian makanan

DAFTAR PUSTAKA

Almatsier S.2009. *Prinsip dasar ilmu gizi*. Jakarta;Gramedia Pustaka Utama.

Ariani D. W. 2008.*Makanan Pendamping ASI*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. EGC.

Departemen Kesehatan, RI. 2006. *Pedoman MP ASI Lokal*.

Eveline, dan Nanang. 2010. *Paduan Pintar Merawat Bayi dan Balita*. Jakarta: PT. Wahyu Media.

Fikawati, S; Syafiq, A.; Karima K. 2015.*Gizi Ibu dan Bayi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Husaini, M, 2001. *Makanan Bayi Bergizi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.

Jendral bina Gizi dan akesehatan Ibu dan Anak Pedoman Gizi seimbang (*Pedoman Gizi teknis bagi petugas dalam memberikan penyuluhan gizi*

Kalsum.,U. 2015. *Hubungan Umur Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi 7-36 bulan*. Jurnal Univeristas Jambi.

Kemenkes 2007, *Keputusan tentang Makanan Pemberian Makanan Pendamping Air susu Ibu (MP-ASI) Mentri Kesehatan RI*. Diakses dari <http://gizi.depkes.go.id/wp-content/uploads/2012/05/SK-MP-ASI.pdf> pada 8 Februari 2017 .